

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada *asset real* seperti : tanah, emas, rumah, dan *asset real* lainnya atau pada *asset finansial* seperti : deposito, saham, obligasi.

Asset finansial adalah klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga. Sedangkan sekuritas yang mudah diperdagangkan adalah aset-aset finansial yang bisa diperdagangkan dengan mudah dan dengan biaya transaksi yang murah pada pasar yang terorganisir, investasi pada *asset finansial* dapat dilakukan pada pasar modal, pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. (Tandelilin, 2010)

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menggunakan risiko atas investasi yang dilakukannya.

Risiko yang dihadapi dalam melakukan investasi dapat berupa risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko yang tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis tidak mungkin bisa dihindari, karena risiko ini merupakan bentuk dari perubahan perekonomian yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan risiko yang tidak sistematis bisa kita minimumkan dengan melakukan diversifikasi. Berinvestasi dalam bentuk saham memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi sehingga risikonya juga tinggi, untuk pengukuran risiko yang relevan dan bagaimana hubungan antara risiko untuk setiap asset dapat dijelaskan dengan adanya model-model kesimbangan.

Model kesimbangan terdiri dari model kesimbangan *capital asset pricing model* (CAPM), dan model keseimbangan *arbitrage pricing theory* (APT), model CAPM menjelaskan bahwa hanya risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diverifikasilah (risiko sistematis) yang menjadi relevan dalam perhitungan risiko, risiko ini disebut sebagai risiko pasar dan risiko inilah yang relevan dalam perhitungan risiko. Perhitungan risiko sistematis dapat dilakukan dengan menghitung beta saham, dalam teori CAPM, beta merupakan satu-satunya faktor risiko yang relevan untuk mengukur risiko sistematis. Risiko dan *return* berhubungan positif, artinya semakin besar risiko maka semakin besar pula *return*-nya.

Model kesimbangan APT menjelaskan bahwa daya tarik APT adalah tidak perlu mengidentifikasi *market portfolio* (yang diperlukan untuk menghitung

beta dalam CAPM), dan APT memungkinkan menggunakan lebih dari satu faktor untuk menjelaskan tingkat keuntungan yang diharapkan, namun APT tidak menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya, meskipun demikian Roll dan Ross dalam Husnan (2005) melaporkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan, salah satunya adalah perubahan inflasi yang tidak diantisipasi.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memprediksi *return* saham perusahaan baik dengan melihat faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan, faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator *leverage* yang menunjukkan struktur modal dan risiko finansial berupa perbandingan antara hutang dan ekuitas pemilik. Nilai DER yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar dari pada ekuitas pemilik. DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian Anis Sutriani (2014).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dalam penelitian ini profitabilitas di proxykan

oleh ROA. Semakin meningkatnya ROA maka *profitabilitas* perusahaan semakin baik. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang besar, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan *return* saham akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Johannes dan Meri Arisandi (2013), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain internal perusahaan yang digunakan untuk pengukuran keuntungan perusahaan, makro ekonomi juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain tingkat suku bunga, kurs valuta asing, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, serta jumlah uang beredar.

Pada penelitian ini faktor eksternal yang dikaitkan dengan terjadinya perubahan *return* saham adalah risiko sistematis dan inflasi. Risiko sistematis terjadi kondisi pasar secara keseluruhan dan berhubungan positif dengan *return* saham karena pada penjelasan model CAPM sebelumnya menjelaskan bahwa semakin besar risiko maka akan semakin besar pula *return* yang diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Giovanni Budialim (2013), yang menunjukkan bahwa beta berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor eksternal lainnya adalah inflasi, tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang-barang mengalami peningkatan, sehingga daya beli

masyarakat menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan turun, maka akan terjadi penurunan harga saham perusahaan dan akan menurunkan *return* saham perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ellen Ruliati dan Syarah Nurul Fathoni (2011), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini ingin menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, karena masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Fitri Yunina, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, dan laba terhadap *return* saham pada perusahaan aneka industri di Indonesia 2007-2011” dan penelitian dari Johannes dan Meri Arisandi (2013) dengan judul “Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi, dan Kurs terhadap *Return* saham (studi kasus industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2012).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “**Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, Profitabilitas, dan Inflasi terhadap *Return* saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014)**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2012 – 2014.
3. Variabel yang digunakan yaitu risiko sistematis (β), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan inflasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Variabel risiko sistematis (β) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah variabel *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah Variabel risiko sistematis (β), variabel *leverage* (DER), variabel profitabilitas (ROA), dan variabel inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh variabel risiko sistematis (β) terhadap *return* saham.
2. Menganalisis pengaruh variabel *leverage* (DER) terhadap *return* saham.

3. Menganalisis pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham.
4. Menganalisis pengaruh variabel inflasi terhadap *return* saham.
5. Menganalisis secara simultan pengaruh variabel risiko sistematis (β), variabel *leverage* (DER), variabel profitabilitas (ROA), dan variabel inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dibidang Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat dibidang Praktik

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada:

- a. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis dalam mengambil keputusan investasi sehingga mencapai *return* yang optimal sesuai dengan harapan.

- b. Manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam mengelola dan mengambil kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.